

## **EDUKASI PERKOPERASIAN PONDOK PESANTREN BAGI PENGURUS DAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN TANJUNG SARI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**M. Muhayin A Sidik<sup>1\*</sup>, Sri Astuti<sup>2</sup>, Arif Makhsun<sup>3</sup>, Irawan<sup>4</sup> dan Surya Prasetya T.<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

\*E-mail: masayin88@polinela.ac.id

### **ABSTRAK**

Salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan perekonomian organisasi adalah dengan memanfaatkan koperasi. Melalui koperasi, kita mampu menggerakkan roda perekonomian dengan cara legal dan tetap mengutamakan kebersamaan. Koperasi pondok pesantren (Kopontren) merupakan salah satu Lembaga perekonomian yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan anggotanya yakni santri dan pengurus pondok. Dari hasil analisis SWOT yang dilaksanakan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Politeknik Negeri Lampung, permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren adalah belum memiliki koperasi sebagai wadah perekonomian dan sarana kesejahteraan warga ponpes. Hal ini dikarenakan, warga ponpes belum memiliki pengetahuan untuk membentuk koperasi. Ini pula dikarenakan tidak adanya tenaga ahli yang memberikan pengetahuan terkait perkoperasian serta pembukuannya. Dengan adanya pengabdian berupa edukasi perkoperasian yang dilakukan tim, diharapkan akan mampu memberikan sumbangsih pemikiran guna meningkatkan kesejahteraan civitas pondok pesantren. Kegiatan PKM ini menjalin kerja sama dengan pengurus Ponpes Darul Iman Natar, Lampung Selatan dengan tahapan program kegiatan : Tahap edukasi perkoperasian, pembentukan koperasi pesantren sederhana, dan proses pembukuan perkoperasian, evaluasi kegiatan, pembuatan laporan, seminar hasil, Rencana Keberlanjutan Program, Monitoring dan Evaluasi.

**Kata kunci:** edukasi, koperasi, pembukuan, pondok pesantren

## **COOPERATIVE EDUCATION FOR BOARD MEMBERS AND STUDENTS at DARUL IMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL TANJUNG SARI NATAR SOUTH LAMPUNG**

### **ABSTRACT**

*One way to increase the prosperity and economic well-being of an organization is to utilize cooperatives. Through cooperatives, we are able to move the wheels of the economy in a legal way and still prioritize togetherness. Islamic boarding school cooperatives (Kopontren) are an economic institution that can increase the prosperity and welfare of its members, namely students and boarding school administrators. From the results of the SWOT analysis carried out by the Lampung State Polytechnic Community Service (PKM) team, the problem faced by Islamic boarding schools is that they do not yet have cooperatives as an economic forum and a means of welfare for Islamic boarding school residents. This is because Islamic boarding school residents do not yet have the knowledge to form a cooperative. This is also because there are no experts who provide knowledge regarding cooperatives and bookkeeping. With the dedication in the form of cooperative education carried out by the team, it is hoped that they will be able to contribute ideas to improve the welfare of the Islamic boarding school community. This PKM activity collaborates with the board of the Darul Iman Natar Islamic Boarding School, South Lampung with activity program stages: Cooperative education stage, formation of a simple Islamic boarding school cooperative, and cooperative bookkeeping process, activity evaluation, report preparation, results seminar, Program Sustainability Plan, Monitoring and Evaluation.*

**Keywords:** education, cooperative; bookkeeping; islamic boarding school

**Disubmit :** 18 September 2023; **Diterima:** 03 Oktober 2023; **Disetujui :** 30 Oktober 2023

## **PENDAHULUAN**

Darul Iman adalah pondok pesantren tahfidzul qur'an yang berlokasi di Dusun Umbul Kates Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang. Pesantren ini dikelola oleh Yayasan Udjang Syahrir. Sebuah pondok yang memfokuskan pada program unggulannya yakni hafalan kitab suci Al Qur'an. Ponpes Darul Iman mengharapkan lulusannya selain memiliki kemampuan hafalan Al Qur'an dan fikih keagamaan juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan mampu berwirausaha mandiri. Selain misi utama pendirian Pondok Pesantren Darul Iman adalah untuk mencetak santri yang sehat, unggul, dan berprestasi.

Kegiatan belajar dan menghafal dari santri dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Santri sedang melakukan proses hafalan

Ponpes Darul Iman memiliki luas wilayah tanah sekitar 2ha2, hal ini dimanfaatkan oleh pengurus dan santri ponpes sebagai lahan pertanian. Terlihat ponpes memiliki beberapa jenis tanaman sayur dan buah seperti bayam, kangkung, sawi, terong, mentimun dan cabai. Juga terdapat tanam tanaman obat seperti, jahe, lengkuas, sereh merah, sereh putih, dan lain-lainnya. Selain itu juga, ponpes menanam jagung, dan singkong. Hasil dari pertanian pondok ini dapat dijual kepada masyarakat sekitar melalui koperasi pondok, yang mana keuntungannya juga bisa dikembalikan kembali ke warga pondok pesantren. Adapun wilayah dan tanaman ponpes terlihat di gambar 2.



Gambar 2. Wilayah tanam dan tanaman ponpes

Ponpes Darul Iman memiliki puluhan santri dan pengurus, potensi civitas ini dapat berkembang lebih besar lagi di kemudian hari. Belum adanya koperasi pondok pesantren (kopontren) di Darul Iman amat disayangkan, karena adanya koperasi selain membantu kesejahteraan pondok, juga dapat membantu memenuhi kebutuhan para santri dan pengurus. Keuntungan yang akan diperoleh dari adanya koperasi akan semakin tinggi sejalan dengan bertambahnya jumlah civitas pondok pesantren Darul Iman. Saat ini dapat kita lihat foto dari para santri dan pengurus pondok terlihat di gambar 3.



Gambar 3. Santri beserta pengurus

Selain permasalahan belum memiliki koperasi guna memenuhi kebutuhan civitas pondok, masih terlihat kurangnya kemampuan santri dan pengurus dalam mengembangkan

skill berkoperasi. Jika setiap individu di lingkungan ponpes memiliki skill berkoperasi maka permasalahan tersebut dapat dihindarkan dan akhirnya ponpes kesejahteraan civitas pondok dapat terpenuhi.

Menurut Hardi (2022) asal mula kata Koperasi berasal dari Bahasa latin, "Co" yang berarti bersama, dan "operation" yang berarti usaha. Jadi Koperasi merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh anggota untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan adanya koperasi di pondok pesantren sudah jelas, yakni mencapai kesejahteraan bersama seluruh civitas pondok pesantren. Sementara itu, menurut bapak proklamator kita, Mohammad Hatta, yang sekaligus menjadi bapak Koperasi, koperasi adalah suatu jenis badan usaha bersama yang menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong. Dengan demikian, tidak heran jika pengelolaan koperasi mengarah pada kegiatan tolong - menolong untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Di kalangan masyarakat, koperasi memiliki peran yang penting untuk memberikan perbantuan bagi para pelaku usaha yang tujuannya agar potensi diri dapat dikembangkan secara mudah dan juga agar usaha-usaha yang sifatnya tradisional maupun non-tradisional pada berbagai bidang (Nahrowi, Syahrani dan Santi, 2020).

Ahmad Fauzan (2018) menerangkan di dalam pondok pesantren para santri belajar sekaligus tinggal di asrama pondok pesantren. Tentunya pondok pesantren juga harus memiliki fasilitas yang layak bagi para santri agar kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik.

Menurut Rozidin dan Adinugraha (2020) pondok pesantren harus memiliki fasilitas perekonomian seperti halnya koperasi pondok pesantren yang bertujuan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan belanja sehari-hari para santri di pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren diharuskan mampu mewujudkan kesejahteraan pondok pesantren dalam bidang ekonomi baik kesejahteraan para santri, para anggota koperasi dan bagi lembaga pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren diharuskan memiliki kinerja yang baik dan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada.

Kopontren juga harus memiliki pembukuan ataupun pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, dalam kopontren diperlukan pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan yang jelas, maka dalam lembaga perekonomian perlu adanya akuntansi yang mana bertujuan untuk mengelola dan mencatat semua yang berkaitan dengan keuangan di sebuah lembaga perekonomian (Suherman, Lukas Pamungkas, 2019).

Begitu pentingnya perkoperasian yang ada di pondok pesantren, oleh karena itu, maka diperlukan edukasi perkoperasian pondok pesantren bagi pengelola dan juga santri Ponpes Darul Iman Desa Tanjung Sari Natar Lampung Selatan, agar dapat membantu ponpes dalam meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren. Berdasarkan dari hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra, maka prioritas yang dilakukan adalah 1) edukasi terkait perkoperasian, 2) pembentukan koperasi pondok pesantren sederhana, dan 3) proses pembukuan yang baik hasil dari koperasi pondok pesantren.

## **METODE KEGIATAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PKM ini menjalin kerja sama dengan Ponpes Darul Iman Desa Tanjung Sari, Natar Lampung Selatan. Dengan sasaran kegiatan adalah pengurus dan santri ponpes. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap kegiatan yaitu peninjauan dan



pengurusan izin, penyiapan sarana kegiatan, tahap edukasi perkoperasian, pembentukan koperasi konsumsi pesantren sederhana, dan proses pembukuan perkoperasian, evaluasi kegiatan, pembuatan laporan, seminar hasil, Rencana Keberlanjutan Program, Monitoring dan Evaluasi.

Pelaksanaan edukasi perkoperasian ini dilakukan berdasarkan permintaan dari Pondok Pesantren Darul Iman pada bulan Februari 2023. Kegiatan ini dimulai pada bulan April 2023, dimulai dengan sosialisasi program ke mitra, kemudian melakukan penyuluhan perkoperasian pada bulan Juni 2023, yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Iman.

### Deskripsi dan Bagan Alir Teknologi

Ponpes Darul Iman mengharapkan lulusannya selain memiliki kemampuan hafalan Al Qur'an dan fikih keagamaan juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan mampu berwirausaha mandiri. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, maka Tim PKM Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Belum memiliki unit usaha koperasi
2. Belum mengetahui cara berkoperasi
3. Tidak adanya tenaga ahli yang memberikan pengetahuan kewirausahaan.

Berdasarkan kondisi pada keterangan-keterangan di atas, selanjutnya dilakukan analisis SWOT dengan hasil disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Ponpes Darul Iman

<b>S (Strength/Kekuatan)</b>	<b>W (Weakness/Kelemahan)</b>
Pengurus dan santri ponpes memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan kemampuan diri dalam berkoperasi.	Belum adanya tenaga ahli yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait perkoperasian dan pembukuannya.
<b>O (Opportunity/Peluang)</b>	<b>T (Threat/Ancaman)</b>
Luasnya lahan pertanian yang hasilnya dapat diperjualbelikan di koperasi.	Jika kemampuan perkoperasian ini tidak dimiliki, maka harapan lulusan santri yang unggul, berprestasi dan mampu berwirausaha mandiri akan sirna.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas yang akan dilakukan adalah:

- a. Edukasi terkait perkoperasian
- b. Pembentukan koperasi pondok pesantren sederhana
- c. Proses pembukuan yang baik hasil dari koperasi pondok pesantren.

dengan tahapan program kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap Edukasi Perkoperasian

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain :

- a) Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang perkoperasian. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner secara *online* via *quizizz* yang berisi pertanyaan tentang koperasi yang diketahui baik

yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung tentang perkoperasian.

- b) Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab  
Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang penting untuk diketahui oleh peserta pelatihan. Materi teori mencakup definisi koperasi, manfaat serta pentingnya koperasi bagi masyarakat dan individu.
  - c) Evaluasi akhir dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan.
- 2) Tahap Pembentukan Koperasi Konsumsi Pesantren Sederhana  
Pada Tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan diantaranya:
- a) Memberikan pemahaman terkait koperasi konsumsi.
  - b) Memberikan gambaran pola sirkulasi koperasi.
  - c) Membentuk koperasi konsumsi sederhana.
  - d) Tanya jawab dan evaluasi.

3) Tahap Proses Pembukuan

Pada tahap ini peserta kegiatan mulai dibekali proses pembukuan/pencatatan sederhana dari proses jual beli (perkoperasian). Proses awal, yakni membuat laporan keuangan tiga kolom (sangat sederhana). Hal ini dimaksudkan agar peserta kegiatan dapat langsung mengetahui terkait untung dan rugi dari penjualannya dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel yang memudahkan dalam proses membaca laporan keuangan.

4) Rencana Keberlanjutan Program, Monitoring dan Evaluasi

Setelah pengurus dan santri ponpes mengimplementasikan program yang telah diberikan maka perencanaan jangka panjang dan tindak lanjut program yang berhubungan dengan pengelolaan keterlibatan mitra adalah dengan cara kunjungan ke mitra secara berkala dalam rangka memastikan berjalannya sistem dan melakukan perbaikan terhadap sistem.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini disusun dengan pertimbangan utama agar solusi/metode yang direncanakan dalam menyelesaikan sumber permasalahan yang dihadapi mitra sasaran berjalan dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Darul Iman adalah pondok pesantren tahfidzul qur'an yang berlokasi di Dusun Umbul Kates Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang. Pesantren ini dikelola oleh Yayasan Udjang Syahrir. Sebuah pondok yang memfokuskan pada program unggulannya yakni hafalan kitab suci Al Qur'an. Ponpes Darul Iman mengharapkan lulusannya selain memiliki kemampuan hafalan Al Qur'an dan fikih keagamaan juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan mampu berwirausaha mandiri. Selain misi utama pendirian Pondok Pesantren Darul Iman adalah untuk mencetak santri yang sehat, unggul, dan berprestasi.

Ponpes Darul Iman mengharapkan lulusannya selain memiliki kemampuan hafalan Al Qur'an dan fikih keagamaan juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan mampu berwirausaha mandiri. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, maka Tim PKM Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Belum memiliki unit usaha koperasi.

2. Belum mengetahui cara berkoperasi.
3. Tidak adanya tenaga ahli yang memberikan pengetahuan kewirausahaan.

Setelah dilakukan analisis SWOT dan diskusi dengan mitra, maka prioritas yang akan dilakukan adalah:

- a. Edukasi terkait perkoperasian.
- b. Pembentukan koperasi pondok pesantren sederhana.
- c. Proses pembukuan yang baik hasil dari koperasi pondok pesantren.

Menurut Hardi (2022) asal mula kata Koperasi berasal dari Bahasa latin, "Co" yang berarti bersama, dan "operation" yang berarti usaha. Jadi Koperasi merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh anggota untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan adanya koperasi di pondok pesantren sudah jelas, yakni mencapai kesejahteraan bersama seluruh civitas pondok pesantren. Sementara itu, menurut bapak proklamator kita, Mohammad Hatta, yang sekaligus menjadi bapak Koperasi, koperasi adalah suatu jenis badan usaha bersama yang menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong. Dengan demikian, tidak heran jika pengelolaan koperasi mengarah pada kegiatan tolong - menolong untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Penyuluhan ini diberikan oleh tim pengabdian Politeknik Negeri Lampung kepada santri-santri, pengasuh dan pengurus Ponpes Darul Iman, dengan memberikan pemahaman terkait edukasi perkoperasian dan juga pentingnya berwirausaha melalui koperasi pondok pesantren.



Gambar 4. Penyuluhan Perkoperasian kepada santri, pengurus dan asatidz di lingkungan ponpes

Menurut Rozidin dan Adinugraha (2020) pondok pesantren harus memiliki fasilitas perekonomian seperti halnya koperasi pondok pesantren yang bertujuan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan belanja sehari-hari para santri di pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren diharuskan mampu mewujudkan kesejahteraan pondok pesantren dalam bidang ekonomi baik kesejahteraan para santri, para anggota koperasi dan bagi lembaga pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren diharuskan memiliki kinerja yang baik dan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada.

Dari hasil penyuluhan yang diberikan oleh tim, syukur alhamdulillah semua peserta tertarik dan akan mencoba mengembangkan koperasi pondok pesantren di Darul Iman.



Gambar 5. Foto Bersama santri, pengurus dan ustadz

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi civitas Pondok Pesantren Darul Iman, dengan adanya edukasi ini mereka menjadi sadar akan pentingnya kemampuan berkoperasi bagi kemajuan pondok itu sendiri.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan dan Karyawan Ponpes Darul Iman Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. Ucapan terimakasih juga kepada Politeknik Negeri Lampung sebagai penyedia dana pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari DIPA 2023.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzan, Ahmad, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan', *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2018), 249–76.
- Hardi, Fardiansyah. 2022. *Perkoperasian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nahrowi, Syahrani, & Santi, A. (2020). Peran koperasi simpan pinjam mulya abadi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Rozidin, Adinugraha, Hendri Hermawan. *Journal of Economic Studies*. Vol. 4, No. 2, Juli-Desember. 2020.
- Suherman, Lukas Pamungkas, 'Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 65–70.